

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil analisa dari keempat variasi kompos yang memenuhi beberapa parameter menurut SNI-19-7030-2004 yang meliputi parameter C/N Ratio, C-organik, kadar air, kalium, Posfor, dan Nitrogen. Kompos pertama adalah (C/N Ratio = 9 , C-Organik = 39,55, Kadar air = 23,83, N = 4,43, P = 3,93, K = 3,92). Kompos kedua adalah (C/N Ratio = 11, C-Organik = 40,13, Kadar air = 19,87, N = 3,81, P = 3,71, K = 4,01). Kompos ketiga adalah (C/N Ratio = 8, C-organik = 38,35, kadar air = 30,39, N = 4,78, P = 4,23, K = 3,98) Kompos keempat adalah (C/N Ratio : 8, C-organik = 39,63, Kadar air = 30,42, N = 4,91, P = 4,77, K = 4,15).
2. Pada keempat variasi kompos menunjukkan bahwa beberapa variasi kompos masih memiliki kandungan parameter yang tidak sesuai dengan standar SNI 19-7030-2004. Seperti C-organik dan C/N ratio, tetapi pada parameter C/N rasio hanya pada variasi 2 yang memenuhi standar. Untuk parameter N,P,K,dan kadar air keempat variasi kompos sudah memenuhi standar SNI 19-7030-2004. Kandungan pada bahan organik yang tidak sesuai dengan standar baku mutu yang berarti kompos tersebut belum matang, sehingga kualitas kompos yang dihasilkan mempengaruhi kelayakan kompos untuk digunakan konsumen dan mencegah pencemaran lingkungan.
3. Kompos variasi 1 mereduksi sampah sebesar 90,7%. kompos variasi 2 juga memiliki nilai reduksi yang sama yaitu 90,7%. kompos variasi 3 mereduksi sampah sebesar 88,8%, dan kompos variasi 4 mereduksi sampah sebesar 90,4%. Berdasarkan dari hasil reduksi sampah pada kompos variasi 1 dan 2 yang memiliki peluang lebih besar dalam

meminimalisir timbulan sampah yang tersisa di tempat budidaya yaitu sebesar 90,7%.

### 3.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Memerlukan penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan limbah budidaya maggot dan sampah organik kompos baik dari segi jenis dan juga komposisi bahan baku guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
2. Memerlukan adanya pengujian secara berlaka guna menjaga kestabilan kompos.
3. Diperlukan kondisi lingkungan seperti kelembapan, suhu, dan alat yang lebih memadai guna mencapai proses keberhasilan pembuatan kompos yang lebih baik lagi. Serta tempat yang khusus untuk pengomposan agar tidak mengganggu aktivitas pemanenan di area budidaya.

